

PUSAT PERAWATAN DAN REKREASI LANSIA

DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Henny Puspita Sari¹, Lalu Mulyadi², Debby Budi Susanti³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: [1Hennyp11@gmail.com](mailto:Hennyp11@gmail.com), [2lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id](mailto:lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id), [3budisusantidebby@gmail.com](mailto:budisusantidebby@gmail.com)

ABSTRAK

Salah satu keinginan manusia adalah hidup bahagia hingga tutup usia. Tidak dapat dihindari bahwasanya semakin bertambah usia semakin menurun produktivitas manusia. Manusia dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, lansia. Di suatu wilayah kota tentunya ada kelompok masyarakat yang memerlukan alternative khusus serta perhatian lebih dan dukungan dari lingkungan sekitar, yaitu kelompok lanjut usia. Banyak lansia yang ingin menikmati masa tuanya dengan hidup bahagia. Kenyataan yang sering kita jumpa yaitu kurang berdayanya lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena keterbatasan fisik produktifitas yang ada. Kota Malang merupakan salah satu kota dengan populasi lansia yang cukup tinggi setiap tahunnya, namun masih jarang ditemukan wadah dengan fasilitas khusus untuk kebutuhan lansia yang bertujuan menampung kebutuhan beraktifitas, berefleksi, serta berekreasi para usia lanjut dalam satu tempat agar tetap produktif di usianya. Dengan ditemukannya permasalahan ini digagaslah suatu ide untuk menciptakan wadah yang kompleks dengan berbagai macam fasilitas perawatan dan rekreasi untuk lansia berupa kesehatan, terapi, perawatan, olahraga, hiburan, hobby, taman lansia, hingga hunian lansia yang dikemas dalam satu wadah untuk menaungi kebutuhan lansia untuk beraktifitas, berefleksi, serta berekreasi dengan keterbatasan fisik produktifitas yang ada. Tidak hanya menerapkan elemen fisik atau bentuk yang modern tetapi juga mempertimbangkan unsur penyesuaian perilaku pelaku dalam merancang desain. Dengan menerapkan tema "Arsitektur Perilaku" berdasar psikologi arsitektur seperti susunan ruang, aksesibilitas dan sirkulasi ruang, bentuk, material, dan warna yang dapat diterapkan dalam perancangan bertujuan memahami karakter serta perilaku pelaku, terutama perilaku lansia sebagai pelaku utama. Sehingga dalam penataan ruang akan memudahkan lansia dalam beraktifitas.

Kata kunci : Perawatan, Rekreasi, Lansia, Arsitektur Perilaku.

ABSTRACT

One of the desires of humans is to live happily until they die. It is inevitable that more and more age decreases human productivity. Humans are divided into several groups, namely children, adolescents, adults, the elderly. In an urban area there are certainly groups of people who need special alternatives and more attention and support from the surrounding environment, namely the elderly group. Many elderly people who want to enjoy their old age by living happily. The fact that we often meet is the lack of empowerment of the elderly to meet their daily needs because of the limited physical productivity. Malang City is one of the cities with a high elderly population each year, but it is still rare to find a container with special facilities for elderly needs that aims to accommodate the needs of activity, reflection, and recreation of the elderly in one place to remain productive at their age. With the discovery of this problem an idea was created to create a complex container with various kinds of care and recreation facilities for the elderly in the form of health, therapy, care, sports, entertainment, hobbies, elderly parks, to the elderly shelter which is packaged in one container to shelter the needs of the elderly for activity, reflecting, and recreation with the limitations of the existing physical productivity. Not only applying physical elements or modern forms but also taking into account elements of behavior adjustment in designing designs.

Keywords: Care, Recreation, Elderly, Behavioral Architecture.

PENDAHULUAN

Populasi lansia di kota Malang semakin tahun semakin meningkat, banyak lansia yang ingin menikmati masa tuanya dengan hidup bahagia. Kenyataan yang sering kita jumpai yaitu kurang berdayanya lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena keterbatasan fisik.

Dengan jaranginya ditemukan fasilitas bangunan khusus lansia di Kota Malang kecuali panti jompo yang hanya memiliki fungsi sebagai tempat menitipkan orang tua dan menciptakan kesan negative untuk lansia itu sendiri, menginspirasi penulis ingin mengangkat judul "Perawatan Dan Rekreasi Lansia Di Kota Malang" untuk menciptakan wadah lansia di kota Malang secara khusus. Sehingga memudahkan lansia untuk menemukan tempat singgah, hiburan sekaligus perawatan yang bertujuan untuk menciptakan simpul pemikiran baru bagi lansia bahwa tidak semua tempat penitipan lansia itu menakutkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pusat Perawatan dan Rekreasi

Pusat adalah acuan yang paling menarik dan menonjol dari suatu kawasan serta memiliki berbagai macam aktivitas atau urusan didalamnya (Poerwadarminta, 2003)

Perawatan adalah Proses, cara, perbuatan merawat; pemeliharaan; penyelenggaraan ; pembelaan (orang sakit) (KBBI , 2020)

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang, (Wikipedia Indonesia)

Lansia (Lanjut Usia) adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun dengan fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup (Darmojo, 2004)

Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia di Kota Malang adalah wadah untuk menaungi para lansia untuk beraktifitas, berefleksi, serta berekreasi dengan keterbatasan fisik produktifitas diusianya, yang memiliki fasilitas perawatan dan rekreasi dalam satu wadah.

Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku (JB. Watson, 1878-1958).

Prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David antara lain :

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan :
 - a. Pencerminkan fungsi bangunan
 - b. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati.
 - c. Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan.
2. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.

- a. Nyaman secara fisik dan psikis.
 - b. Menyenangkan secara pengolahan bentuk atau ruangan.
3. Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk.
 4. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai (usia, jenis kelamin, kondisi fisik dan lain-lain).

Tema Arsitektur perilaku bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang disesuaikan dengan perilaku manusia penggunaannya. Arsitektur dan perilaku selain menekankan pada aspek kenyamanan fisik, aspek psikologi juga ditekankan .

METODE PERANCANGAN

Jenis metode perancangan yang digunakan melalui 3 pendekatan perancangan arsitektur yaitu :

- a. Fungsi Ruang
 Fokus perhatian pendekatan tersebut berada pada program arsitektur yang berasal dari dalam untuk merancang objek.
- b. Lokasi Ruang
 Fokus perhatian Pendekatan ini berada pada program arsitektur yang tidak berasal "dari dalam" (internal), melainkan juga "dari luar" (eksternal).
- c. Urutan Ruang
 Urutan ruang oleh susunan ruang dalam objek secara hierarkis. Penyusunan tersebut dapat melibatkan ide dan maksud tertentu melalui pembentukan pola tertentu.

Pemilihan metode berdasarkan judul dan tema, dimana judul "Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia" dengan tema "Arsitektur Perilaku" membutuhkan pendekatan fungsi ruang untuk mengetahui arah dan tujuan pengguna sesuai kebutuhan, lokasi ruang mengenalkan bangunan pusat yang berada di pinggiran kota serta peletakan urutan ruang yang bertujuan memudahkan pengguna khususnya lansia diuraikan dengan penyelesaian arsitektural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia memfasilitasi berbagai kebutuhan yang berkaitan perawatan dan hiburan untuk lansia di kota Malang. Adapun fungsi dan kebutuhan fasilitas tersebut mewadahi kegiatan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Fasilitas dan Kebutuhan yang diwadahi

No.	Jenis	Fasilitas	Aktivitas dan Kebutuhan
1.	Perawatan	Kesehatan Terapi Perawatan Olahraga	Periksa kesehatan, okupasi, fisioterapi, hidroterapi, refleksi elektroterapi, olahraga lansia, sauna, jacuzzi, salon, spa.
2.	Rekreasi	Taman Lansia Taman bunga Mini karaoke Mini teater Hunian Lansia	Refreshing lansia , berjalan-jalan, menanam bunga, karaoke, pertunjukan, beristirahat.
3.	Hobby	Permainan Kerajinan Bermusik	Bermain kartu, catur, bilyard, karambol. Menjahit, merajut,

	Berkebun	melukis, bermain musik, berkebun.
4. Penunjang	Peribadatan Perpustakaan Aula Area komunal Service Komersial	Beribadah , membaca buku, penampilan, seminar, bersosialisasi, mencuci, utility, parkir, keamanan, berjualan, makan, mengambil uang.

Fasilitas utama pada Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia ini ialah pada jenis perawatan adalah terapi dan rekreasi adalah taman lansia. Mengingat kebutuhan yang paling penting pada lansia adalah kesehatan dan hiburan, jasmani dan rohani.

Konsep Tapak

Tapak berada di Jalan Joyo Agung, Genting, kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur yang berada di pinggir kota Malang namun lokasinya dikelilingi wilayah ladang atau persawahan. Luasan lahan tapak kurang lebih adalah 18.100 m2, penerapan mengikuti dengan aturan pemerintah daerah kota Malang yaitu koefisien dasar untuk bangunan 60% dan ruang terbuka hijau atau open space 40%.

Disesuaikan dengan kondisi alam lingkungan sekitar dan fungsi bangunan maka akan tercipta suasana yang nyaman, tenang dan sejuk, dengan cara memanfaatkan kontur pada tapak dalam penataan lansekap dalam melakukan cut & fill untuk struktur bangunan serta sirkulasi jalan pada tapak mempengaruhi konsep peletakkan massa pada tapak. Penempatan objek utama kesehatan dan perawatan serta terapi diletakkan berdampingan untuk mempermudah fungsional fungsi primer sehingga diletakkan di depan agar jangkauan lebih mudah cepat. Fungsi rekreasi diletakkan di tengah sebagai pusat kegiatan manusia dan jauh dari kebisingan untuk mendapat fungsi ketenangan. Fungsi servis diletakkan di belakang agar tidak mengganggu kegiatan serta aksesibilitas didapat melalui Jalan samping. Fungsi penunjang diletakkan di sisi samping dengan pemandangan alam bertujuan kenyamanan termal untuk hunian lansia. Fungsi parkir diletakkan di depan karena fungsi ini tidak membutuhkan kebisingan rendah. Perletakan yang berfungsi menghalangi kebisingan serta polusi udara akan suara dari Jalan Utama .



Gambar 1

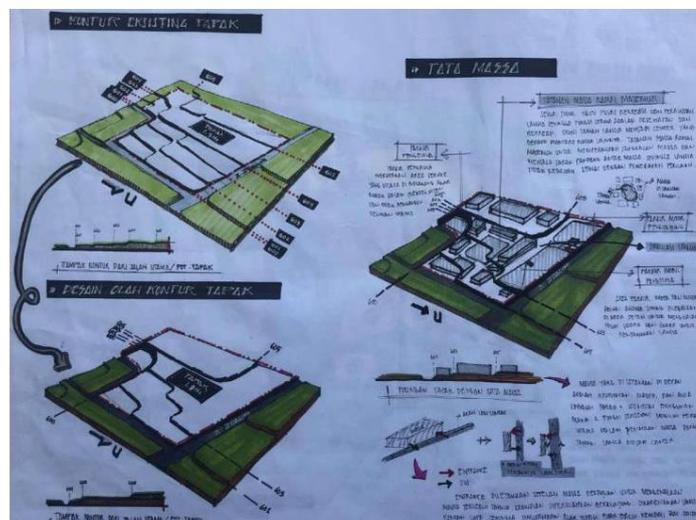
Sumber: Data Pribadi

Zoning dan Blockplan “Pusat Perawatan dan RekreasiLansia di Kota Malang”

Aksesibilitas masuk ke dalam site dibagi menjadi dua, yang pertama adalah entrance untuk pejalan kaki, dan yang kedua adalah entrance untuk kendaraan. Entrance jalur service, pengelola dan pengunjung dibedakan untuk kenyamanan pengguna serta tidak mengganggu aktivitas lainnya. Menggunakan entrance dengan satu jalur masuk dan satu jalur keluar dengan pertimbangan efektifitas pengguna dan tata guna lahan pada tapak. Berdasarkan analisis di atas akses pencapaian ke tapak yang paling tepat adalah masuk melalui Jl. Joyo Agung, Dipilih Posisi Main Entrance (ME) jalur pintu masuk berada di sebelah kiri tapak dan SE pintu keluar berada di sebelah kanan tapak karena agar tidak terjadi cross over disaat kendaraan yang akan keluar tapak dengan kendaraan yang akan mengakses tapak ataupun pengendara yang melewati jalan Joyo Agung.

Konsep Bentuk

Secara keseluruhan bentuk tatanan massa mengikuti fungsi dan kebutuhan. Konsep dari bentuk yang akan diterapkan, melalui berbagai massa yang akan di sesuaikan, yaitu bentuk massa dibedakan tinggi untuk menahan menjadi pemecah angin karena tapak dikelilingi oleh ladang yang bebas, sehingga angin dapat bergerak mengelilingi massa. Bentuk dominan geometris, namun dimodifikasi mengalami cut dan extrude sesuai dengan kebutuhan ruang dan sirkulasi. Sesuai dengan judul dan tema, maka bentuk di desain dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan lansia dalam kenyamanan beraktivitas dengan jarak peletakan tidak lebih dari radius 40m.



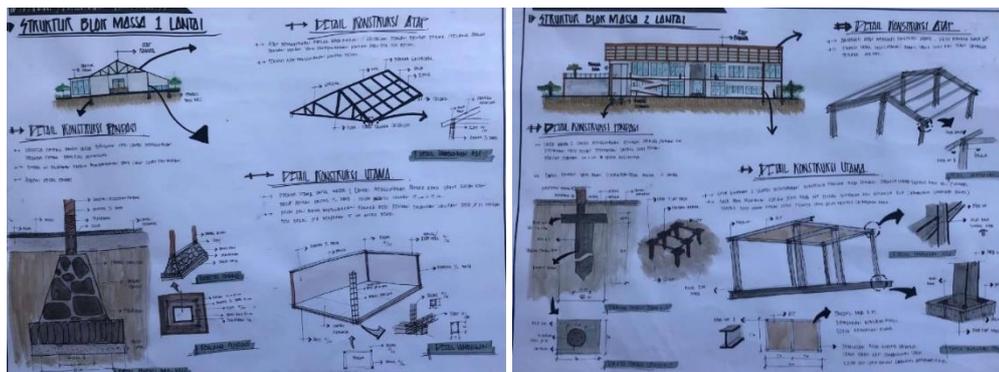
Gambar 2
Sumber: Data Pribadi
Bentuk dan Tampilan Bangunan

Konsep Ruang

Karena pengguna utama ruang adalah lansia, maka seluruh konsep ruang harus memenuhi prinsip design terapan untuk lingkungan dan fasilitas lansia demi membantu kegiatan lansia. Yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Penerapan diutamakan pada ruang utama, seperti ruang kesehatan, terapi, olahraga, perawatan, serta hiburan seperti taman lansia, ruang hobby dan hunian lansia.

Konsep Struktur

Pada perancangan Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia menggunakan struktur grid kolom balok berbahan beton dan baja sebagai stuktur utamanya, karena kuat terhadap gaya tarik, tekan serta tekan, tahan lamaserta minim kecelakaan dalam pengerjaan. Untuk struktur bawah karena struktur utama dengan banyak lantai 1-2, maka diterapkan pondasi footplate karena menyesuaikan dengan kondisi tanah dan beban serta biaya. Struktur atas menggunakan atap rangka dengan kombinasi dak cor beton. Menyesuaikan kebutuhan serta fleksibilitas dalam memmbentuk atap yang estetika, agar menciptakan bangunan yang berbeda darisekitar.



Gambar 5

Sumber: Data Pribadi

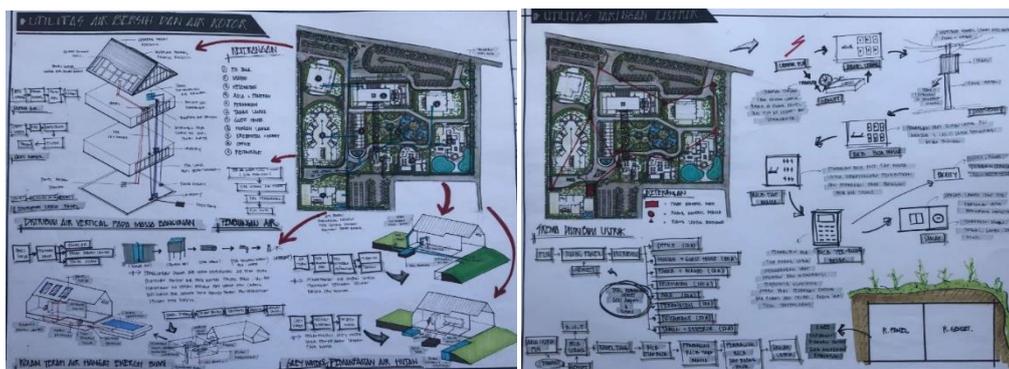
Konsep Struktur 1 Lantai dan 2 Lantai

Konsep Utilitas

Utilitas bangunan berfungsi untuk menciptakan kenyamanan dan kemudahan pengguna. Berdasarkan analisa, kebutuhan sumber air bersih untuk perancangan Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia dengan luas lahan 1.8 Ha adalah 35.404 liter dengan aktivitas selama 17 jam lebih banyak dialokasikan untuk hunian dan perawatan. Konsep penyediaan air bersih pada bangunan dipisah menyesuaikan tergantung fungsi massa bangunan agar tidak mengganggu kebutuhan air sehari-hari pada fasilitas lainnya seperti smoke detector, hydrant dan sprinkler. Untuk itu diterapkan sistem tangki air bawah tanah dan tangki diluar bangunan yang bersumber dari air sumur bor dan PDAM.

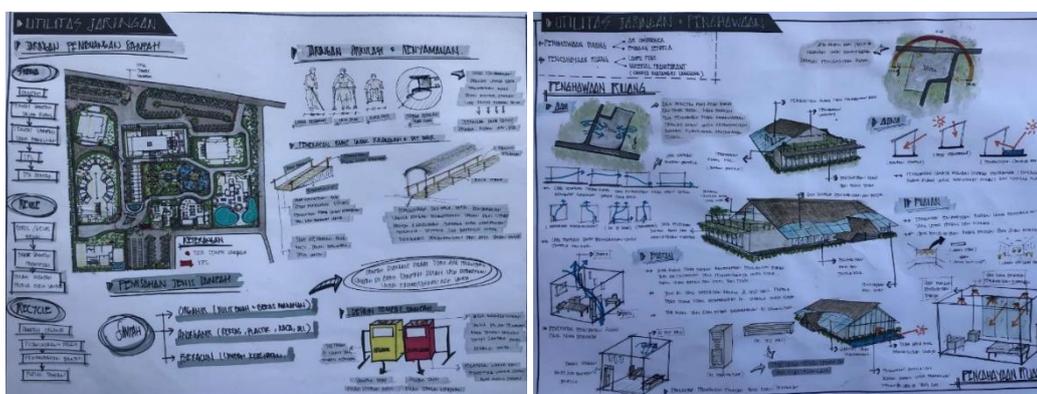
Untuk konsep air kotor sistem pembuangan air dengan cara dibedakan black water dan gray water. Black water akan diarahkan ke saptictank dan grey water akan disalurkan secara gravitasi ke instalasi pengolah air limbah yang telah melewati bak penjernih agar tidak mencemari lingkungan, kemudian menuju riol rainase Kota. Untuk air hujan akan disimpan dalam bak penyimpanan dan digunakan untuk keperluan menyiram tanaman. Apabila bak penampung telah penuh maka akan diteruskan langsung menuju saluran Kota. Hal ini untuk menghemat biaya dan mengurangi penggunaan air dari PDAM.

Konsep penggunaan energi listrik pada bangunan berasal dari PLN dengan cadangan genset untuk mendukung suplai listrik apabila terjadi pemadaman atau kekurangan energi.. Dengan luas bangunan mencapai 13.818 m² memerlukan 3520 kVA. Menggunakan panel surya di atap merupakan terobosan untuk penghematan dalam memenuhi kebutuhan listrik.



Gambar 7
 Sumber: Data Pribadi
 Konsep Utilitas Air dan Konsep Utilitas Elektrikal

Konsep penghawaan buatan pada ruangan-ruangan tertentu yang membutuhkan kenyamanan tinggi dengan menggunakan AC Split Wall, AC Standing Floor, dan kipas angin. AC Standing Wall ditempatkan pada ruangan yang cukup luas. Seperti ruang kesehatan, perawatan dan hunian. Untuk konsep pencahayaan menggunakan cahaya alami yaitu pada void dengan adanya skylight. Serta pencahayaan buatan yang banyak digunakan adalah lampu penerangan. Sifat pencahayaan yang dibutuhkan adalah cahaya merata, tidak langsung dan mudah dalam perawatan untuk keamanan dan kenyamanan maksimal bagi lansia.



Gambar 8
 Sumber: Data Pribadi
 Konsep Utilitas Jaringan, Penghawaan, dan Pencahayaan

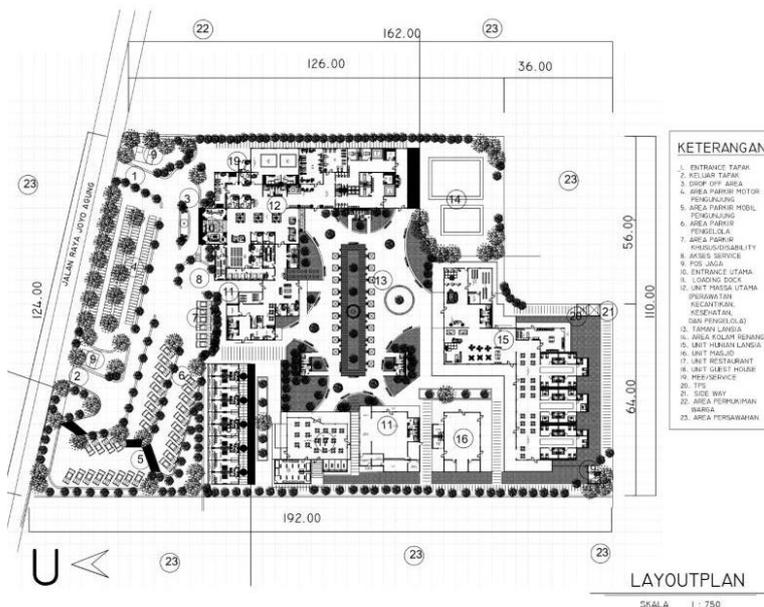
Visualisasi Perancangan

Fungsi perawatan berdekatan dengan massa hunian lansia. Hunian dan gust house diletakkan berdekatan dengan massa service yaitu masjid dan aula sehingga lansia dimudahkan untuk mencapai massa bila ingin melakukan ibadah dan melakukan kegiatan umum di aula. Guest house juga didekatkan dengan massa utama agar memudahkan dalam masalah administrasi dan service. Di setiap sudut taman lansia disiapkan toilet umum sehingga mengantisipasi kebutuhan lansia setelah beraktifitas dan memberi kenyamanan. Secara keseluruhan bentuk bangunan mengikuti pola bentuk tapak. Hal ini karena mengikuti kondisi eksisting kontur pada tapak. Penataan bangunan melingkar dan memiliki titik pusat. Baik digunakan sebagai ruang terbuka ataupun tempat berkumpul. Pada bangunan "Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia" bangunan mengelilingi taman lansia sebagai titik pusat kegiatan pengunjung dan pengguna.



Gambar 9
 Sumber: Data Pribadi
 Siteplan “Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia”

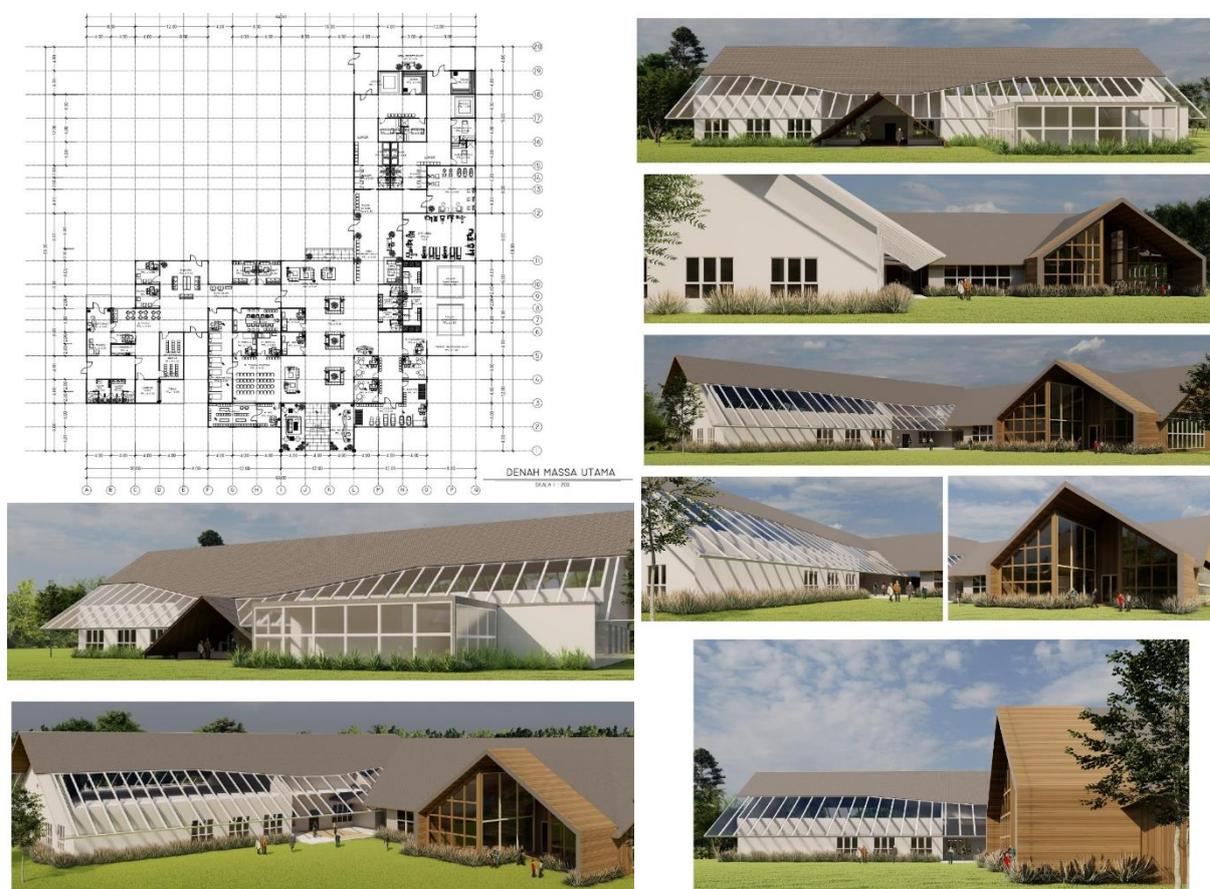
Fungsi bangunan saling berhubungan satu sama lain sehingga memudahkan lansia untuk beraktifitas. Disini massa perawatan diletakan di depan sebagai area penerima dan didekatkan dengan Kawasan parkir untuk mempermudah pencapaian terhadap kebutuhan fungsi bangunan tersebut. Kawasan areaparkir dibedakan antara parkir motor, mobil dari pengrlola dan pengunjung dan membedakan parkir untuk difable serta parkir ambulance. Untuk penataan massa mengelilingi taman lansia untuk mempermudah lansia untuk mencapai fungsi bangunan sesuai dengan kebutuhan aktifitas lansia tersebut.



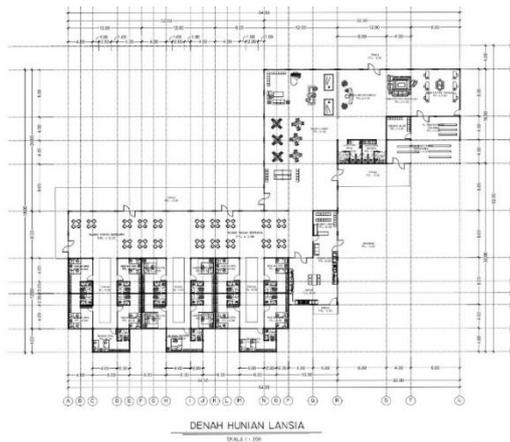
Gambar 10
 Sumber: Data Pribadi
 Layoutplan “Pusat Perawatan dan Rekreasi Lansia”

Untuk konsep tampilan dan struktur pada perencanaan bangunan ini pada setiap massa rata-rata menggunakan system yang sama. Menggunakan system grid struktur untuk mempermudah pembangunan yang sudah dipertimbangkan dengan kebutuhan struktur baik bentang dan fungsi bangunan. Ketinggian bangunan rata-rata mencapai ± 13 meter dari permukaan tanah. Pada facade beberapa massa dikonsepsikan memiliki jendela kaca yang lebar dan tinggi bertujuan untuk dapat mengontrol keamanan lansia selain sebagai nilai estetika dan pencahayaan alami. Pada atap bangunan menggunakan rangka baja dengan penutup atap genteng beton monier flat.

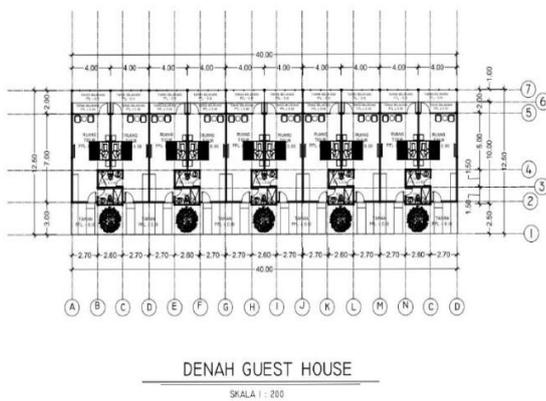
Penerapan penggunaan skylight pada ruang utama beberapa massa bertujuan sebagai sebagai pencahayaan alami dan estetika ruang daripembiasan cahaya. Dinding bangunan menerapkan pasangan bata motif kayu horizontal yang berkesan tradisional menyatu dengan sekitar sehingga nyaman dan hangat untuk lansia. Pada pengaplikasian lantai, pada setiap massa menerapkan pasangan granit kasar dan beberapa spot menggunakan grc board motif kayu dengan warna coklat tua agar terkesan alami dengan tekstur kasar untuk mengantisipasi selip disaat lansia beraktifitas.



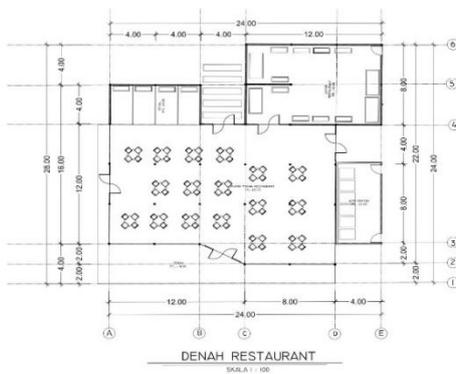
Gambar 11
Sumber: Data Pribadi
Massa Utama Perawatan dan Pelayanan



Gambar 12
Sumber: Data Pribadi
Massa Hunjian Lansia



Gambar 14
Sumber: Data Pribadi
Massa Guest House



Gambar 15
Sumber: Data Pribadi
Massa Restaurant

KESIMPULAN

Pusat Perawatan dan Rekreasi di Kota Malang, merupakan sebuah wadah untuk para lansia dengan fasilitas khusus untuk kebutuhan lansia yang bertujuan menampung kebutuhan beraktifitas, berefleksi, serta beraekreasi para usia lanjut dalam satu tempat agar tetap produktif di usianya. Dengan adanya Pusat Perawatan dan Rekreasi di Kota Malang , dengan tema Arsitektur perilaku yang menyesuaikan perilaku pengguna dalam pengolahan desain, diharap kedepannya para lansia dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia, menikmati perawatan yang tersedia dengan segala fasilitas tersedia seperti untuk menghibur dan menghilangkan kejenuhan para lansia di usia tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Leo Darmojo, R Boedhi; Martono, Hadi, 2000. Buku Ajar GERIATRI (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut) Edisi ke-2. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal. 3.
- Marcella L., Joyce, 2005. Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: Grasindo. Hal. 120.
- Jencks, C. (1990). *Language of Post-Modern Architecture*.
- Leon, K. (1971). *Labyrinth City*.
- Poerwadarminta, W. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.